
Penerapan Media Pembelajaran Visual Papan Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan DI Kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas

Siti Hadijah^{1*}, Rustam², Lailatun Nur Kamalia Siregar³

^{1*,2,3} PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sumatra Utara, Medan, Indonesia

correspondence e-mail: Khadijahs063@gmail.com , utampakpahan@gmail.com ,
lailatunnurkamaliahsiregar@uinsu.ac.id

Abstract

Study aims to observe how the teacher uses learning media in using visual media in learning Mathematics at IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, the supporting factors and inhibiting factors faced by teachers in using visual media in learning Mathematics for class IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas. This research is a type of This qualitative research and uses a descriptive qualitative approach. The data was obtained through several data sources, namely observation, interviews, and supporting documentation of visual learning media, the availability of textbooks and the activeness of SD Negeri 105365 Lubuk Bayas teachers in participating in training related to learning media. While the inhibiting factors faced by teachers are 3 factors, namely the availability of time in providing visual media, the need for quantity additions and updates related to supporting tools for visual learning media and the availability of textbooks that can support Mathematics learning activities. Students' perceptions of learning activities that use visual media in Indonesian language learning class IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, namely students giving positive responses. Students like and feel happy and do not feel bored when the teacher teaches using a variety of visual media. Students hope that learning with visual media will continue to be carried out and students hope that in the future learning can also be done outside the classroom to make it even more enjoyable.

Keywords: *Application; Visual Learning Media; Fraction Board.*

Riwayat artikel:

Dikirim:
18 Agustus 2023

Revisi
27 Agustus 2023

Diterima
16 September 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dituntut kemampuan guru untuk dapat berusaha melakukan hal-hal yang sesuai dengan karakteristik matematika dan siswa itu sendiri. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Dari segi perkembangan untuk pembelajaran siswa sekolah dasar perlu memperhatikan tiga yaitu: Konkrit, mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Integratif, pada tahap usia sekolah dasar anak-anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu kebutuhan, hal ini cara berfikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Serta Hierarkis melukiskan, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

Media pengajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai salah satu alat pengajaran. Dikatakan sebagai alat karena fungsinya sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat bantu tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan. Media pengajaran ialah suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh siswa.

Masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Kalau kita melihat istilah belajar mengajar ada dua proses atau kegiatan yaitu proses/kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut tak terpisahkan satu sama lain. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat, dan salah satu pertanda bahwa

seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, dimana pengertian media diantaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/message) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Apalagi bagi anak-anak usia sekolah dasar yang perkembangan berfikirnya masih memerlukan sesuatu hal yang konkret, belum merambah pada hal-hal yang sifatnya abstrak, walaupun guru juga menyadari bahwa di setiap komponen-komponen pembelajaran juga mempunyai kelebihan maupun kelemahannya, seperti halnya media gambar ataupun foto. Di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar sangatlah dibutuhkan. Proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik jika siswa berinteraksi dengan alat indranya dan guru berupaya menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indra, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Saodah, et al., 2020). Salah satu (Septy Nurfadhillah, 2021) tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, dan lain-lain), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (video, radio, computer, dan lain-lain) (Prastowo, 2018; Cecep et al., 2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Peran guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan aman dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Di samping itu, guru juga di tuntutan untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apakah media tersebut belum tersedia (Nugraha, & Sudiyono, 2018). Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual, dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan internet (Elyas, 2018).

Salah satu bidang yang mendapat dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada siswa yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyediaan ide, gagasan dan materi pendidikan serta siswa itu sendiri (Elyas, 2018), beberapa bagian unsur ini mendapat sentuhan media teknologi informasi, sehingga mencetuskan lahirnya ide tentang e-learning (Prastowo, 2018).

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran (Chotimah, et al., 2018).

Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran akan sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Metamorphosis dari

perpustakaan yang menekankan pada penyediaan media cetak, menjadi penyediaan permintaan dan pemberian layanan secara multisensory dari beragamnya kemampuan individu untuk menyerap informasi, menjadikan pelayanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi dan secara luas (Silaban, 2021).

Selain itu dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta ditemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut dan memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas. Komponen pembelajaran yang sangat penting salah satunya yaitu dengan adanya media pembelajaran. Media berfungsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan (Arsyad, 2014). Media pembelajaran dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan bantuan media siswa dapat termotivasi, berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik dan mental, memaksimalkan kesadaran belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologi yang berdampak pada hasil belajar siswa (Hamalik dalam Arsyad, 2011: 15).

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Media pembelajaran saat ini mengalami perkembangan yang sangat drastis berawal dari penggunaan berbasis manusia berlanjut pada media yang sangat kompleks dan tidak mengandalkan manusia saja. Kemajuan media pembelajaran itu tidak lain untuk memajukan pendidikan yang ada saat ini.

Penggunaan media pembelajaran menjadi satu cara lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah

Siti Hadijah, Rustam, Lailatun Nur Kamalia Siregar

medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi film, video, foto, radio, gambar yang di proyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut disebut sebagai media pengajaran.

Masalah yang terkait pada penerapan media pembelajaran disekolah ini yaitu kurangnya penggunaan media yang dilakukan guru terhadap pembelajaran sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dikarenakan penjelasan yang diberikan hanya sebatas teks atau ceramah yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu guru harus memiliki inisiatif, pengetahuan dan kompetensi yang memadai yang didukung oleh sumber daya konsep dan pengetahuan yang memadai pula, agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru mampu dicapai seperti apa yang telah direncanakan, memiliki kemampuan yang variatif dalam mengimplementasikan strategi belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik serta mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang ditujukan bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam proses pembelajaran, menggunakan media merupakan hal yang harus dilakukan, agar proses pembelajaran berjalan secara mengasyikan. Hal ini karena mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar, dan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman-pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari penjelasan tentang media diatas dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Karena media pembelajaran adalah Alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan

mutu pendidikan siswa, penyampaian materi yang bias tercapai, dan secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang asyik dan menyenangkan

tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui tahapan penerapan media pembelajaran papan pecahan; mendeskripsikan pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan media visual papan pecahan; mendeskripsikan masalah terkait media pembelajaran visual papan pecahan di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini dianggap paling cocok untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada, kelebihan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran visual papan pecahan pada mata pelajaran matematika dengan mengamati siswa kelas IV dan memperhatikan penerapan yang dilakukan oleh guru menggunakan media pembelajaran ini. Yaitu penerapan media pembelajaran visual yang dilakukan guru kepada siswa dan bagaimana pengalaman guru dengan siswa dalam penerapan media pembelajaran visual pada papan pecahan ini. Peneliti berusaha mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan terjun langsung kelapangan dengan melibatkan informan yaitu guru dan siswa, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih mudah dimengerti sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Selain dalam bentuk deskripsi kata-kata, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk foto-foto penelitian guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 105365 yang terletak di Jl. Pendidikan desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi sekolah ini berada di perkampungan warga yang banyak bersuku banjar, dan mayoritas penduduk muslim. Dan masyarakat disini berpendidikan SD/Sederajat. Dan penduduk disini kebanyakan bermata pencaharian Petani, Nelayan, dan Buruh Harian Lepas. Itu dikarenakan di daerah ini daerah pesisir dan dekat dengan pantai. Jarak tempuh dari Kota untuk menuju ke desa ini sejauh 22 menit (13,6 KM). SD Negeri 105365 Lubuk Bayas berada di koordinat Garis Lintang: 3.444 dan Garis Bujur: 98.9551.

Siti Hadijah, Rustam, Lailatun Nur Kamalia Siregar

SD Negeri 105365 Lubuk Bayas adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 105365 Lubuk Bayas berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber data primer pada penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas khususnya yang menerapkan media pembelajaran visual papan pecahan. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas.

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, observasi dan gabungan ketiganya

C. Hasil dan Pembahasan

Tahapan Penerapan Media Pembelajaran Visual Papan Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan.

Pembelajaran Matematika adalah pelajaran yang wajib diajarkan di setiap kelas jenjang pendidikan di Indonesia, baik jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Dalam mengajarkan pembelajaran Matematika kepada siswa maka perlu menggunakan media sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Menggunakan media yang akan dipersiapkan memerlukan pemikiran dan kemampuan yang kreatif. Adapun pada mata pembelajaran Matematika guru menggunakan media visual sebagai alat bantu guru dalam menstimulasi ilmu pengetahuan kepada siswa.

Media visual membantu guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran dengan mudah dipahami. Hal tersebut sesuai dengan manfaat media visual itu sendiri yaitu menarik perhatian siswa, memudahkan guru dalam memberikan materi, membuat semangat siswa untuk aktif, dan berakhir pada evaluasi yang diberikan oleh guru. Adapun tahapan penerapan media pembelajaran visual adalah:

Media Visual atau Media Gambar Diam

1. Membuat dan penentuan media (media gambar diam)

2. Mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan baik. Sebaiknya media gambar ditempatkan dibagian depan dan dapat dilihat dengan jelas oleh siswa yang duduk dibaris paling belakang. Selain itu juga dengan variasi yang menarik minat siswa.
4. Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai.
5. Menyiapkan peserta didik kemudian menjelaskan kepada peserta didik apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran.
6. Setelah persiapan selesai, baru memulai pembelajaran
7. Menjelaskan setiap bagian-bagian dari media visual papan pecahan, dalam penggunaan media papan pecahan guru menjelaskan setiap bagian-bagian pecahan seperti bentuk lingkaran, persegi panjang dan persegi.
8. Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa bersama-sama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan pembelajaran.

Peran guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat penalaran serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan media visual.

Menciptakan belajar yang mengasyikan namun tetap terfokus pada materi dalam kegiatan pembelajaran dapat menghidupkan suasana pembelajaran itu lebih aktif dan menyenangkan serta memotivasi siswa untuk lebih semangat saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang apa yang dilakukan guru sebagai komunikator agar informasi yang disampaikan kepada siswa saat pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dengan guru wali kelas IV, menciptakan konsep pembelajaran haruslah berpedoman pada seberapa besarnya pengaruh konsep tersebut untuk memotivasi siswa agar mereka aktif dan produktif selama pembelajaran, khususnya pelajaran Matematika. Untuk menciptakan konsep media pembelajaran khususnya media visual, guru juga harus membuatnya semenarik

Siti Hadijah, Rustam, Lailatun Nur Kamalia Siregar

mungkin, dan cara penyajian konsep tersebut juga lah harus mudah dimengerti oleh siswa.

Selanjutnya dalam menciptakan konsep baru khususnya media pembelajaran, tentunya aspek perkembangan zaman juga harus diperhatikan. Pentingnya memperbaharui cara guru mengajar, yang salah satunya bisa dengan menggunakan media pembelajaran. Kemampuan belajar anak semakin berkembangnya zaman semakin menantang guru untuk terus berinovasi dalam menciptakan konsep-konsep baru dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan dalam menemukan sesuatu yang baru dalam membuat media pembelajaran, membutuhkan pendalaman aspek terkait pembelajaran. Baik itu dari aspek siswanya, lingkungan belajarnya, kemampuan gurunya, bahkan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada kegiatan pembelajaran. Hal itu akan mempermudah guru dalam menemukan sesuatu yang baru dalam membuat media pembelajaran.

Disamping itu, temuan-temuan baru juga datang dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru-guru di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas. Supervisi yang dilakukan Bapak Kepala Sekolah setiap bulannya membantu menghasilkan evaluasi-evaluasi yang berujung sharing antara kepala sekolah dan guru demi perbaikan kedepannya.

Kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang baru tentu harus didukung dari beberapa faktor, seperti sarana dan fasilitas yang tersedia disekolah yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi data yang sudah peneliti lakukan, dan peneliti juga telah menyajikan data tersebut diatas, kondisi SD Negeri 105365 Lubuk Bayas sangat lah mendukung untuk guru-guru lebih bisa mengembangkan kreativitasnya dalam menghasilkan sesuatu yang baru khususnya media visual dipembelajaran bahasa Indonesia.

Disamping itu, baik kepala madrasah dan guru-guru juga aktif terus mengikuti pelatihan-pelatihan terkait media pembelajaran, aktif melihat referensi dari media-media online seperti youtube dan lain sebagainya. Hal tersebut juga sebagai tindak lanjut dari evaluasi yang guru amati, jika terjadi hal yang membuat media visual belum bisa efektif dan kondusif ketika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan tanggapan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menghasilkan sesuatu juga dapat kita temukan dari sebuah permasalahan yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran terjadi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, bisa menjadikan referensi baru juga bagi guru untuk terus berinovasi dalam menghasilkan media pembelajaran khususnya media visual. Sehingga kreativitas guru kelas IV dalam menggunakan media visual pada pembelajaran Matematika, bisa tumbuh dan berkembang yang berguna bagi siswa dalam belajar lebih baik dan tuntas sesuai tujuan pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Media Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas.

Berhubungan dengan rumusan masalah dalam hal ini peneliti mendapatkan jawaban dari pertanyaan “apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas”. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan baik itu terhadap siswa, guru dan juga kepala sekolah, tentunya ada beberapa faktor yang berkenaan tentang hal tersebut.

Adapun faktor pendukung yang diterima oleh guru dalam penggunaan media visual di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, dapat peneliti temukan seperti dukungan penuh dari pihak sekolah itu sendiri. Seperti ketersediaan fasilitas, alat pendukung media pembelajaran, ketersediaan buku pelajaran Matematika, dan keaktifan kepala sekolah menghimbau guru-guru untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan terkait media pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media visual pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, yaitu masalah waktu dalam penyediaan media visual untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil pengumpulan data mengenai Penerapan media pembelajaran visual pada pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas. Dapat dilihat dari kegiatan mengajar tersebut bahwa guru wali kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas menggunakan media saat mengajar dikelas. Adapun media yang

Siti Hadijah, Rustam, Lailatun Nur Kamalia Siregar

diterapkan oleh guru tersebut adalah media gambar atau disebut media visual. Cara guru tersebut menerapkan media visual sangat baik dan tenang, siswa dengan tertib mendengar dan memperhatikan saat guru tersebut menyampaikan materi pelajaran dengan media tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak kepala Sekolah SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, bahwa guru-guru lebih sering menggunakan media visual karena lebih mudah menyampaikannya dan mudah pula menyediakannya.

Media visual sangatlah penting dalam menghidupkan suasana keaktifan kelas sehingga siswa tidak mudah bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Mengenai dengan media yang di terapkan guru wali kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas bahwa guru tersebut memiliki kemampuan yang kreatif dalam menstimulasi pelajaran kepada peserta didiknya dengan menampilkan gambar lalu menjelaskan materi yang ada dibuku pelajaran. Adapun untuk mengasah kemampuan kognitif siswa, guru juga memberikan beberapa tugas seperti menjawab soal dari materi ajar tersebut, dan sebelumnya sudah menstimulus melalui media pembelajaran tersebut dengan menuliskan nilai pecahan yang terdapat pada karton yang sebelumnya telah tertempel dipapan tulis. Walaupun kegiatan tersebut terlihat sederhana dan tidak memberatkan siswa akan tetapi siswa sudah dapat memahami dan mengerti dengan materi yang disampaikan.

Pada hasil pengumpulan data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran bahasa indonesia dikelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, setelah dianalisis kemudian disimpulkan bahwa terdapat 4 faktor pendukung dan 3 faktor penghambat yang penulis temukan. 4 faktor pendukung terhadap penerapan guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran Matematika di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, diantaranya sebagai berikut:

- a) Ketersediaan fasilitas.
- b) Ketersediaan alat pendukung media, khususnya media visual
- c) Ketersediaan buku pelajaran.
- d) Keaktifan guru-guru SD Negeri 105365 Lubuk Bayas dalam mengikuti

pelatihan-pelatihan terkait media pembelajaran.

Dan adapun 3 faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, diantaranya sebagai berikut:

- a) Ketersediaan waktu dalam menyediakan media visual
- b) Perlunya penambahan secara kuantitas serta pembaharuan terkait alat pendukung media pembelajaran khususnya media visual
- c) Ketersediaan benda-benda yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran Matematika.

Terakhir, dari hasil pengumpulan data mengenai persepsi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan media visual pada pembelajaran IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, penulis menyimpulkan bahwa menurut peneliti siswa memberikan tanggapan yang cukup positif. Siswa merasa senang ketika guru mengajar menggunakan media visual. Siswa terlihat lebih aktif dan respon dengan apa yang guru sampaikan. Siswa mengatakan bahwa pembelajaran jadi tidak membosankan, siswa juga mengatakan pembelajarannya juga bervariasi. Terkadang guru mengajak siswa menonton (menggunakan media infocus) yang berkaitan dengan materi pembelajaran, terkadang juga memainkan game dan bernyanyi. Dan mungkin siswa juga mengharapkan agar pembelajaran yang menggunakan media visual terus dilakukan dan harapan siswa agar belajarnya juga bisa dilakukan diluar kelas agar lebih menyenangkan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terkait dengan kreativitas guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran Matematika IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas bahwa guru tersebut memiliki kemampuan yang kreatif dalam menggunakan media visual kepada peserta didiknya dengan menampilkan gambar lalu menjelaskan materi yang ada di buku pelajaran adapun untuk mengasah kemampuan kognitif siswa guru juga memberikan beberapa tugas seperti membuat contoh dan memberikan soal berkaitan dengan materi pecahan . Walaupun kegiatan tersebut terlihat simple dan tidak memberatkan siswa akan tetapi siswa sudah dapat memahami dan mengerti dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat pada bagian lampiran.

Siti Hadijah, Rustam, Lailatun Nur Kamalia Siregar

Kemudian hasil pengamatan yang peneliti lakukan di IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, terkait dengan kreativitas guru dalam menggunakan media visual pada mata pelajaran Matematika, dapat peneliti temukan hal-hal yang baru disekolah tersebut dimana guru menggunakan berbagai ide baru saat menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan media visual. Media visual yang digunakan berupa gambar-gambar dari hasil karya tangannya yaitu yang menggunakan gabus yang dibentuk pola lingkaran, persegi dan persegi panjang dan digunakan saat menjelaskan pelajaran Matematika. Kemudian guru yang menggunakan gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran yang dibahas yaitu tentang pecahan di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penelitian dilakukan tepatnya di IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, terkait dengan penerapan media pembelajaran guru dalam penggunaan media visual pada mata pelajaran Matematika.

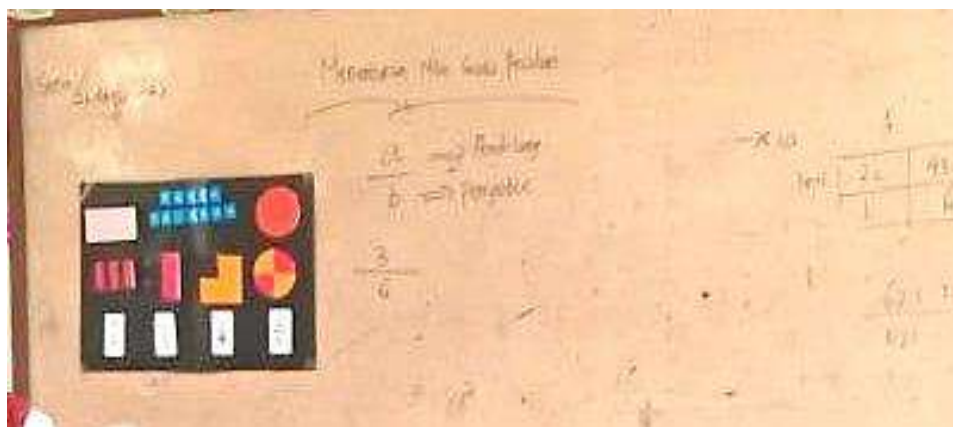


Gambar 1. Siswa sedang mengerjakan soal latihan

Gambar ini merupakan hasil yang peneliti dapatkan saat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran terkait dengan membuat tugas atau latihan soal dari guru mengenai materi pecahan yang sudah dijelaskan oleh guru. Keterlibatan antara hasil yang diperoleh dengan judul besar yang peneliti ajukan bahwa terdapat keterkaitan dan keterlibatan didalamnya, yaitu judul yang peneliti bahas terkait dengan kreativitas seorang guru dalam penggunaan media visual.

Berbagai ide baru yang dilakukan oleh guru saat melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dan juga cara memecahkan masalah yang dihadapinya.

Guru menggunakan alat peraga atau media pembelajaran papan pecahan untuk menjelaskan materi. Guru menjelaskan materi. Guru menceritakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pecahan dan cara menyelesaikannya. Kemudian guru melakukan kegiatan tanya jawab kepada siswa tentang dua pecahan mana yang nilainya lebih besar. Kemudian guru menunjukkan dengan papan pecahan, sehingga mereka mendapatkan gambaran yang konkret mengenai apa yang mereka pelajari.



Gambar 2. Media Pembelajaran Papan Pecahan

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan penerapan media pembelajaran visual papan pecahan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat disimpulkan yang pertama terkait pada rumusan masalah yaitu meningkatkan pemahaman bagi siswa dikarenakan guru menyajikan media ini sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pecahan yang nyata dan jelas. Hal ini dikarenakan media tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para siswa untuk lebih memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru. Tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu Membuat rencana pembelajaran dan penentuan media (media gambar diam). Tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu mempelajari bahan/materi yang akan

Siti Hadijah, Rustam, Lailatun Nur Kamalia Siregar

disampaikan. Lanjut menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga penyampaian dapat dilakukan dengan baik. Sebaiknya media gambar ditempatkandibagian depan dan dapat dilihat dengan jelas oleh siswa yang duduk dibaris paling belakang. Selain itu juga dengan variasi yang menarik minat siswa. Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai. Menyiapkan peserta didik kemudian menjelaskan kepada peserta didik apayang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran.

Setelah persiapan selesai, baru memulai pembelajaran. Menjelaskan setiap bagian-bagian dari media, sebagai contoh peta, dalam penggunaan media peta guru hendaknya menjelaskan setiap bagian-bagian seperti symbol, legenda, dll. Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama sisiwa bersama-sama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

2. Pengalaman guru dengan siswa dalam menerapkan media visual.

Materi matematika dapat tersampaikan dengan baik dan siswa dapat memahami materi pecahan tersebut dengan alat bantu, alat peraga yang digunakan siswa dapat membantu mereka untuk mendapatkan gambaran yang nyata tidak hanya sekedar dari buku saja sehingga apabila yang diberikan guru dapat mereka pahami dan akan terhindar dari kesulitan saat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Penggunaan alat peraga atau media pembelajaran visual ini lebih menekankan kepada siswa supaya mampu memahami apa yang dimaksud dengan pecahan, yakni sesuatu yang tadinya utuh kemudian dibagi sama rata, dan bagian-bagian yang terbagi itulah yang disebut pecahan.

Penerapan media pembelajaran papan visual yang disajikan oleh guru pada materi pecahan ini bertujuan untuk siswa usia 7-12 tahun akan lebih mudah memahami materi apabila belajar dengan menggunakan benda konkret, oleh karena itu media visual papan pecahan ini diharapkan siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dengan tepat, namun dalam mata pelajaran matematika agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik mereka perlu terbiasa untuk mengerjakan soal-soal latihan.

3. Pada hasil pengumpulan data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, setelah dianalisis kemudian disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor pendukung dan 3 faktor penghambat yang penulis temukan. 3 faktor pendukung terhadap penerapan guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran Matematika di SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, diantaranya sebagai berikut:

- a) Ketersediaan fasilitas.
- b) Ketersediaan alat pendukung media pembelajaran, khususnya media visual.
- c) Ketersediaan buku pelajaran.
- d) Keaktifan guru-guru SD Negeri 105365 Lubuk Bayas dalam mengikuti pelatihan-pelatihan terkait media pembelajaran.

Dan adapun 3 faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 105365 Lubuk Bayas, diantaranya sebagai berikut:

- a) Ketersediaan waktu dalam menyediakan media visual
- b) Perlunya penambahan secara kuantitas serta pembaharuan terkait alat pendukung media pembelajaran khususnya media visual
- c) Ketersediaan benda-benda yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran Matematika.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa alat peraga atau media pembelajaran papan pecahan ini dapat dijadikan sebagai perantara untuk membantu siswa dalam memahami materi pecahan di kelas IV SD Negeri 105365 Tahun pelajaran 2023/2024.

E. Daftar Pustaka

Abdul Haris Pito, *Media Pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an* volume: VI No. 2 Juli – Desember 2018

Siti Hadijah, Rustam, Lailatun Nur Kamalia Siregar

Abdul Wahab (dkk). *Media Pembelajaran Matematika*, Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Abigail Soesana dkk, (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran di Era Society 5.0*. Yayasan Kita Menulis

Amka. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi* (1st ed.; I. Yuwono, ed.). Retrived from <http://eprints.ulm.ac.id/6126/1B5>. Publikasi Buku Reprints Media Pembelajaran Inklusi.pdf

Andrew Fernando Pakpahan, dkk. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran, cetakan kelima*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cecep Kustandi. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.

Daryanto. 2020. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Donni Juni Priansa. (2017) *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung, Pustaka Setia.

EI-Madib: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1 (1), 42-57, 2021

Elti Mulyani, Ika Yatri *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2), 2191-2201, (2022)

Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda, (2017).

Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kangsan* 1 (2).

Nur Ainun, Siti Fadhillah, Rina Marlina. 2021. *Jurnal Maju* 8 (2), (2021).

Putri Nur Indah Cahya, *Penggunaan Alat Peraga Papan Pecahan Untuk Tahun Pelajaran*

2018/2019, Lampung: IAIN Metro, 2019), hal.18)

Slameto, (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Septy Nurfadhillah, M. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, . 2007)
- Supriyono, (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 43-48.
- Sadiman Arief (dkk), *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Taufikurrahman, Nurhaswinda *Jurnal pendidikan dan Konseling* (JPDK) 3 (1), 1-6, 2021.
- Yusuf Hadi Miarso, *Media Instruksional Pusat TKPK. Dedpartemen Kebudayaan dan Pendidikan*.
- Wahyuni, Yusri, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta"
- Wibawanto, W. (2017). *Desain dan Pemrogaman Multimedia Pembelajaran Interaktif* (1st ed.). Jawa Timur: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif.
- Wahyuni, Yusri, "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta"